

MOTIVASI DAN TINGKAT KEMANDIRIAN IBU NIFAS DALAM MERAUAT DIRI SELAMA *IMMEDIATE POSTPARTUM* DI RSUD DR. H. SOEMARNO SOSROATMODJO KAPUAS

Loliya Noperia ^{1*}, Susanti Suhartati ², Yayuk Puji Lestari ³, Putri Yuliantie ⁴

¹⁻⁴ Universitas Sari Mulia

Email: ¹ loliyanoperi@gmail.com, ² suhartatusanti@gmail.com, ³ yayuk.pujilestari1892@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: loliyanoperi@gmail.com

Article History:

Received Dec 12th, 2023

Revised Jan 1st, 2024

Accepted Jan 15th, 2024

Abstrak

Latar Belakang: Immediate postpartum yaitu masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan dua puluh empat jam pertama. Periode postpartum adalah masa yang penting bagi kesehatan ibu, sehingga dibutuhkan perawatan ekstra pada ibu dan bayi.

Tujuan: Mengetahui Motivasi dan Tingkat Kemandirian Ibu Nifas Dalam Merawat Diri Selama Immediate Postpartum di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas.

Metode : Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Responden terbanyak dengan umur 20-35 tahun yaitu 25 orang (83,3%), responden terbanyak dengan pendidikan SD yaitu 14 orang (46,7%), responden terbanyak dengan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 20 orang (66,7%), responden terbanyak dengan paritas yaitu 18 orang (60%), responden terbanyak dengan motivasi rendah yaitu 17 orang yaitu (56,7%) dan responden terbanyak tidak mandiri yaitu 17 orang (56,7%).

Simpulan: Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat motivasi dan tingkat kemandirian ibu nifas yang rendah dalam perawatan diri selama Immediate Postpartum dipengaruhi oleh umur yang beresiko, pendidikan yang rendah, pekerjaan ibu rumah tangga, dan paritas yang masih primigravida.

Kata Kunci : immediate postpartum, motivasi, tingkat kemandirian,

Abstract

Background: Immediate postpartum, namely the period immediately after the placenta is born up to the first twenty-four hours. The postpartum period is an important period for the mother's health, so extra care is needed for the mother and baby.

Purpose: Knowing the Motivation and Independence Level of Postpartum Mothers in Taking Care of Herself During Immediate Postpartum at RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas.

Methods: The method used in this study is descriptive quantitative, the sampling in this study amounted to 30 samples using a purposive sampling technique, and the data collection instrument used a questionnaire.

Results: Most respondents aged 20-35 years were 25 people (83.3%), most respondents with elementary school education were 14 people (46.7%), most respondents were housewives namely 20 people (66.7%) , the most respondents with parity were 18 people (60%), the most respondents with low motivation were 17 people (56.7%) and the most respondents were not independent, namely 17 people (56.7%).

Conclusion: Based on the research conducted, there is motivation and a low level of independence for postpartum mothers in self-care during the Immediate Postpartum, which is influenced by age at risk, low education, housewife work, and primigravida parity.

Keyword : immediate postpartum, motivation, level of independence

1. PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*), sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Angka Kematian Ibu sampai saat ini (tahun 2022) mencapai 207 per 100.000 kelahiran hidup berada diatas target Renstra yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan angka kematian ibu meningkat, sedangkan Target *Millineum Development Goals* (MDGS) yang harus dicapai pada tahun 2015 harus mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup (Maulizar et al., 2021).

Periode postpartum adalah masa yang penting bagi kesehatan ibu, sehingga dibutuhkan perawatan ekstra pada ibu dan bayi. Persepsi dan perilaku yang kurang tepat pada masa nifas dapat menyebabkan komplikasi dan membahayakan kesehatan serta keselamatan ibu (Ulfa, 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Mei 2023 didapatkan pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yang melahirkan pada bulan januari sebanyak 158 orang, februari sebanyak 127 orang, maret sebanyak 157 orang dan April sebanyak 160 orang. Jumlah rata-rata masa perawatan ibu nifas yang melahirkan pervaginam sebanyak 1-2 hari. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas didapatkan 7 orang ibu nifas termotivasi untuk sembuh dan beraktivitas secara normal, misalnya 6 jam pertama belum bisa miring kanan kiri, tidak bisa BAK dan BAB sendiri ke kamar mandi sedangkan dalam 6 jam ada 3 orang ibu nifas sudah mampu berbaring ke duduk, mampu menggapai benda yang dibutuhkan. dapat melakukan aktivitas seperti duduk dengan bantuan di tempat tidur atau berpindah, dapat melakukan kegiatan makan dan minum secara mandiri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan di ruang nifas RSUD Dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kapuas pada Bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan normal di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo pada April 2023 yaitu berjumlah 160 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Kriteria dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang baru 24 jam melahirkan dan ibu nifas yang bisa membaca dan menulis. Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana suatu subjek penelitian dapat mewakili suatu sampel penelitian yang di anggap memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	N	%
1	< 20 Tahun	2	6,7
2	20-35 tahun	25	83,3
3	>35 Tahun	3	10
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1, responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), responden usia 20-35 tahun sebanyak 25 tahun (83,3%), responden usia >35 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	SD	14	46,7
2	SMP	4	13,3
3	SMA	9	30
4	S1	3	10
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2, responden dengan pendidikan SD sebanyak 14 orang (46,7%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30%), responden dengan pendidikan S1 sebanyak 3 orang (10 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Ibu Rumah Tangga	20	66,7
2	Swasata	6	20
3	Honoror	3	10
4	ASN	1	3,3
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3, responden ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (66,7%), responden dengan pekerjaan swasta 6 orang (20%), responden pekerjaan honoror 3 orang (10%) dan responden dengan pekerjaan ASN sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

No	Paritas	N	%
1	Primipara	18	60
2	Multipara	11	36,7
3	Grandemultipara	1	3,3
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4, responden dengan paritas primipara sebanyak 18 orang (60 %), responden dengan paritas multipara sebanyak 11 orang (36,7%), responden dengan paritas grandemultipara sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 5. Frekuensi Berdasarkan Umur dengan Motivasi dan kemandirian.

Umur	(Tahun)	<20	20-35	>35	Total
Motivasi	Tinggi	0	10	3	
	%	0	33,3	10	
	Rendah	2	15	0	
	%	6,7	50	0	
Total (%)		6,7	83,3	10	100
Kemandirian	Mandiri	0	10	3	
	%	0	33,3	10	
	Tidak mandiri	2	15	0	
	%	6,7	50	0	
Total (%)		6,7	83,3	10	100

Berdasarkan tabel 5, responden karakteristik umur <20 tahun dengan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 2 orang (6,7%), responden umur 20-35 tahun dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 10 orang (33,3%) dan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 15 orang (50%), responden umur >35 tahun dengan dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan dengan Motivasi dan Kemandirian

Pendidikan		SD	SMP	SMA	S1	Total
Motivasi	Tinggi	9	1	0	3	
	%	30	3,3	0	10	
	Rendah	5	3	9	0	
	%	17	10	30	0	
Total (%)		47	13,3	30	10	100
Kemandirian	Mandiri	9	1	0	3	
	%	30	3,3	0	10	
	Tdk mandiri	5	3	9	0	
	%	17	10	30	0	
Total (%)		47	13,3	30	10	100

Berdasarkan tabel 6, responden karakteristik pendidikan SD dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 9 orang (30%) dan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 5 orang (16,7%), responden pendidikan SMP dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 1 orang (3,3%) dan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 3 orang (10), responden pendidikan SMA dengan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 9 orang (30%), responden pendidikan S1 dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 3 orang (10 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan dengan Motivasi dan Kemandirian

Pekerjaan		Ibu Rumah Tangga	Swasata	Honore	ASN	Total
Motivasi	Tinggi	4	6	2	1	
	%	13,3	20	6,7	3	
	Rendah	16	0	1	0	
	%	53,3	0	3,3	0	
Total (%)		66,7	20	10	3	100
kemandirian	Mandiri	4	6	3	1	
	%	13,3	20	10	3	
	Tdk mandiri	16	0	0	0	
	%	53,3	0	0	0	
Total (%)		66,7	20	10	3	100

Berdasarkan tabel 7, responden karakteristik pekerjaan ibu rumah tangga dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 4 orang (13,3%) dan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 16 orang (53,3%), responden pekerjaan swasta dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 6 orang

(20%), responden pekerjaan honore dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 2 orang (6,7 %) dan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden dengan pekerjaan ASN dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas dengan Motivasi dan Kemandirian

Umur		Primipara	Multipara	Grandemulti	Total
Motivasi	Tinggi	2	1	1	
	%	6,7	36,7	3,3	
	Rendah	16	0	0	
	%	53,3	0	0	
Total (%)		60	36,7	3,3	100
Kemandirian	Mandiri	2	11	1	
	%	6,7	36,7	3,3	
	Tdk mandiri	16	0	0	
	%	53,3	0	0	
Total (%)		60	36,7	3,3	100

Berdasarkan tabel 8, responden karakteristik paritas primipara dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 2 orang (6,7%) motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 16 orang (53,3%), responden paritas multipara dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 11 orang (36,7%), responden paritas grandemultipara dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Dan Kemandirian

Perbandingan	Tingkatan	Frequency	Percent
Motivasi	Motivasi rendah	17	56,7
	Motivasi Tinggi	13	43,3
	Total	30	100,0
Kemandirian	Tidak Mandiri	17	56,7
	Mandiri	13	43,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 9, responden dengan motivasi rendah sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden dengan motivasi tinggi sebanyak 13 orang (43,3%). Responden dengan tidak mandiri sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden dengan mandiri sebanyak 13 orang (43,3%).

Pembahasan

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan merasakan. Perilaku yang termotivasi lebih berenergi, lebih terarah dan lebih berarti (Siregar, 2018)

Kemandirian adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan sendiri. Perawatan mandiri adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan dan kepentingan mereka sendiri dalam memelihara hidupnya, mencapai fungsi yang menyeluruh dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Sahmad, 2018).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan lebih banyak ibu nifas dengan motivasi rendah dan tidak mandiri dari pada ibu nifas motivasi tinggi dan mandiri. Responden dengan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden dengan motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 13 orang (43,3%). Karakteristik responden yang berbeda-beda, mempengaruhi motivasi dan tingkat kemandirian ibu nifas. Dimana banyak hal yang bisa mempengaruhi motivasi ibu nifas yaitu seperti yang dijabarkan di landasan teori dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Siregar, 2018). Pada responden yang umurnya < 20 tahun didapatkan 2 orang dengan motivasi rendah dan tidak mandiri. Hal ini sejalan dengan jurnal Menurut (Bianti, 2019) umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Responden dengan pendidikan SD memiliki motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 5 orang (16,7%), responden pendidikan SMP motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 3 orang (10%), responden pendidikan SMA yaitu motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 9 orang (30%), responden pendidikan S1 yaitu motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 3 orang (10 %). Hal ini sejalan dengan jurnal Nurfuqoni & Nuryati Tingkat pendidikan yang lebih baik dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap peran serta dalam perkembangan kesehatan. (Nurfurqoni & Nuryati, 2020).

Pada karakteristik pekerjaan yaitu ibu rumah tangga dengan motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 16 orang (53,3%) .hal ini sejalan dengan penelitian (Yuyun Ratnahsari, 2017) Faktor pekerjaan juga mempengaruhi motivasi. Seseorang yang bekerja motivasinya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi. Responden karakteristik paritas primipara yaitu motivasi rendah dan tidak mandiri sebanyak 16 orang (53,3 %) dan responden paritas multipara yaitu motivasi tinggi dan mandiri sebanyak 10 orang (33,3%). Hasil analisis distribusi motivasi dan tingkat kemandirian berdasarkan paritas pada penelitian ini, didapatkan bahwa ketergantungan dalam perawatan diri selama masa postpartum didominasi oleh responden primipara, yang berarti responden primipara cenderung butuh bantuan untuk melaksanakan perawatan diri selama masa postpartum. Paritas dapat dikaitkan dengan pengalaman, pengalaman memberikan pengaruh pada perilaku ibu untuk melakukan perawatan diri masa nifas (Safitri & Cahyanti, 2019).

Hasil penelitian dari Safitri dan Cahyanti (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu nifas tentang perawatan diri maka semakin mandiri dalam perawatan masa nifas nya. Peningkatan pengetahuan dan motivasi tetap diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri selama early postpartum Motivasi mempengaruhi kemandirian ibu nifas dalam merawat diri, hal ini sejalan dengan jurnal Mardiatun (2017) bahwa Kemandirian ibu nifas dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman ibu, usia ibu, dukungan, tingkat kelelahan dan kondisi fisik ibu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Terdapat Karakteristik yaitu umur 20-35 sebanyak 83,3%, Pendidikan SD sebanyak 46,7%, pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 66,7%, dan paritas multipara sebanyak 60% di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas.
- Terdapat motivasi ibu nifas dalam merawat diri selama Immediate Postpartum di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas masih rendah yaitu sebanyak 56,7 %.

- c. Terdapat tingkat kemandirian ibu nifas dalam merawat diri Selama Immediate Postpartum di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas masih rendah yaitu sebanyak 56,7 %.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Susanti Suhartati, S.S.T., M.Kes dan Yayuk Puji Lestari, S.S.T., M.Keb yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bianti. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019.
- Mardiaturun. (2017). Pengaruh pendekatan supportive-educative “orem” terhadap peningkatan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early post partum di puskesmas karang taliwang mataram nusa tenggara barat. [https://repository.unair.ac.id/121484/#:~:text=Peran supportif and edukatif perawat dibutuhkan agar pasien,ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum.](https://repository.unair.ac.id/121484/#:~:text=Peran%20supportif%20and%20edukatif%20perawat%20dibutuhkan%20agar%20pasien,ibu%20nifas%20dalam%20perawatan%20diri%20selama%20early%20postpartum.)
- Maulizar, F., Fauzi, M. J., & Chaizuran, M. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas pada periode awal pasca partum. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*.
- Notoatmodjo, s. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka cipta.
- Nurfurqoni, F. A., & Nuryati, S. (2020). Ethe Influence of Traditional Birth Attendance (Tba) and Culture Towards Independence and Self-Caring of the Mother During Early Postpartum. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 170–179. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.824>
- Safitri, y., & cahyanti, r. D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum. *Diponegoro medical journal (jurnal kedokteran diponegoro)*, 5(4), 1937–1945.
- Sahmad. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Ibu Dalam Merawat Diri Selama Periode Nifas Di Rsud Abunawas Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara*.
- Siregar, A. N. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. 1–127.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneliyoan Kombinasi (Mixed Methods). CV. Alfabeta.